



Asuhan Keperawatan Komunitas pada Lansia Arthritis Gout dengan Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis untuk Mengatasi Nyeri di Desa Lampuuk Kuta Baro Aceh Besar

Nurfaradila¹, Iskandar², Maimun Tharida³

Universitas Abulyatama^{1,2,3}

e-mail: iskandar_psik@abulyatama.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of warm cinnamon compresses in reducing pain intensity among elderly patients with gouty arthritis in Lampuuk Village, Kuta Baro, Aceh Besar. The study design employed a case study approach with purposive sampling. The participants were six elderly individuals experiencing joint pain due to gouty arthritis. Data were collected through interviews, observation, and pain intensity measurements using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. The intervention consisted of applying warm cinnamon compresses for 20 minutes, once a day, across several sessions following the standard operating procedure. The results showed a decrease in pain intensity in all participants. Initial pain scores categorized as moderate (scores 5–6) decreased to mild pain (scores 2–3) after the intervention. These findings indicate that warm cinnamon compresses are effective as a simple non-pharmacological intervention to reduce pain in elderly patients with gouty arthritis. In conclusion, warm cinnamon compresses may serve as an alternative community nursing intervention that is safe, practical, and potentially improves the quality of life of elderly patients with gouty arthritis.

Keywords: Elderly, Gout Arthritis, Pain, Warm Cinnamon Compress.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres hangat kayu manis dalam menurunkan intensitas nyeri pada lansia penderita arthritis gout di Desa Lampuuk, Kuta Baro, Aceh Besar. Desain penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik purposive sampling. Jumlah partisipan adalah enam lansia yang mengalami nyeri sendi akibat arthritis gout. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengukuran intensitas nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi berupa kompres hangat kayu manis dilakukan selama 20 menit, sekali sehari, dalam beberapa kali tindakan sesuai standar prosedur operasional. Hasil penelitian menunjukkan penurunan intensitas nyeri pada seluruh partisipan. Skala nyeri awal yang berada pada kategori sedang (skor 5–6) menurun menjadi kategori ringan (skor 2–3) setelah intervensi. Temuan ini mendukung bahwa kompres hangat kayu manis efektif sebagai intervensi nonfarmakologi sederhana untuk mengurangi nyeri pada lansia dengan arthritis gout. Kesimpulannya, kompres hangat kayu manis dapat dijadikan alternatif intervensi keperawatan komunitas yang aman, mudah diterapkan, dan berpotensi meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci: Lansia, Arthritis Gout, Nyeri, Kompres Hangat Kayu Manis.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan salah satu fase alami dalam proses tumbuh kembang manusia. Tahap ini bukanlah suatu penyakit, melainkan bagian dari perjalanan kehidupan yang ditandai dengan menurunnya fungsi tubuh dalam menghadapi stres lingkungan. Menurut World Health Organization (WHO), kelompok usia lanjut diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu usia pertengahan (45–59 tahun), lanjut usia (60–74 tahun), lanjut usia tua (75–90 tahun), serta usia sangat tua (di atas 90 tahun) (Alvian et al., 2024).

Seiring dengan pertambahan usia, lansia cenderung mengalami berbagai penyakit degeneratif akibat penurunan fungsi organ tubuh. Penyakit degeneratif pada lansia umumnya bersifat kronis, progresif, dan tidak menular, seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, osteoarthritis, serta arthritis gout. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas hidup, tetapi juga meningkatkan ketergantungan lansia terhadap orang lain dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penanganan penyakit degeneratif pada lansia perlu mendapatkan perhatian serius, baik melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitative (Wulandari, 2024).

Arthritis gout termasuk salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang terjadi di berbagai negara. Penyakit ini muncul akibat akumulasi purin berlebih dalam tubuh. Sebagai bagian dari penyakit tidak menular (PTM), arthritis gout memiliki karakteristik perjalanan yang panjang dan progresif. Penyakit ini sering dikaitkan dengan proses degeneratif, sehingga lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut (Rona Febriyona et al., 2023). Berdasarkan data WHO, prevalensi arthritis gout di dunia mencapai 33,3%. Di Inggris angka kejadian pada orang dewasa tercatat 3,2% dan di Amerika Serikat 3,9%. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi kasus yang terdiagnosis dokter sebesar 7,3%, dengan angka tertinggi terdapat di Aceh (13,3%), Bengkulu (12%), dan Papua (11%) (Aprilla et al., 2022).

Di Provinsi Aceh prevalensi kasus arthritis gout usia >15 tahun paling tinggi terdapat di Kabupaten Pidie (25,19%), Nagan Raya (18,68%), dan Aceh Timur (17,7%), sedangkan Aceh Besar tercatat 5,45%. Angka kejadian penyakit ini terus menunjukkan peningkatan, bahkan telah menjangkau usia produktif, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas kerja. Studi epidemiologi WHO di Bandung pada 4.683 sampel berusia 15–45 tahun mengungkapkan prevalensi arthritis gout pada laki-laki 24,3% dan perempuan 11,7%. Hal ini disebabkan laki-laki tidak memiliki hormon estrogen yang membantu ekskresi asam urat melalui urin (Mardillah et al., 2023), berdasarkan hasil pengumpulan data di Desa Lampuuk, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar,

terlihat bahwa lansia di wilayah tersebut banyak mengalami penyakit degeneratif yang berhubungan erat dengan proses penuaan dan gaya hidup. Data menunjukkan bahwa 32% lansia menderita hipertensi, 27% mengalami asam urat, 14% menderita asam lambung, 9% mengalami reumatik, 9% memiliki kadar kolesterol tinggi, serta 9% lainnya menderita diabetes melitus (DM). Selain itu, keluhan kesehatan yang paling sering dirasakan lansia adalah sakit persendian sebesar 19% dan sakit kepala sebesar 16,7% (Data Awal, 2024).

Arthritis gout ditandai dengan serangan nyeri mendadak, umumnya pada sendi jari kaki, yang sering muncul pada pagi atau malam hari. Kondisi ini menimbulkan rasa tidak nyaman, mengganggu aktivitas, istirahat, serta kondisi psikologis penderita. Nyeri berulang dapat memicu stres fisiologis berupa peningkatan kecemasan, denyut jantung, tekanan darah, serta frekuensi napas. Faktor risiko utama antara lain usia dan asupan tinggi purin, yang dalam tubuh dikatabolisme menjadi asam urat. Normalnya kadar asam urat pada dewasa berkisar 3,0–7,0 mg/dl, namun jika melebihi batas tersebut dapat dikategorikan sebagai hiperurisemia (Emelda et al., 2022).

Penatalaksanaan arthritis gout berfokus pada pengendalian nyeri dan pencegahan kerusakan sendi. Terapi farmakologis biasanya diberikan pada fase akut, berupa obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), kolkisin, maupun kortikosteroid. Sementara itu, pendekatan nonfarmakologis dapat dilakukan dengan metode sederhana, salah satunya kompres hangat menggunakan kayu manis (Mauliddiyah, 2021). Kompres hangat sendiri telah lama digunakan dalam praktik keperawatan karena mampu menurunkan intensitas nyeri, merelaksasi otot, memperbaiki sirkulasi darah, serta memberikan kenyamanan. Efek panas dari kompres dapat memodifikasi mekanisme penghantaran nyeri melalui gerbang kontrol sehingga persepsi nyeri berkurang (Hidayatullah, 2022).

Kayu manis (*Cinnamomum burmani*) merupakan tanaman yang kaya kandungan senyawa aktif seperti eugenol, safrol, sinnamaldehid, tanin, dan minyak atsiri. Sifat panas dari minyak atsiri berperan dalam vasodilatasi pembuluh darah, meningkatkan aliran darah lokal, dan mengurangi nyeri dengan mempercepat eliminasi mediator inflamasi, seperti bradikinin, histamin, dan prostaglandin (Nur, 2020).

Hasil wawancara peneliti dengan enam lansia penderita arthritis gout menunjukkan keluhan nyeri pada tangan, sendi, tumit, dan lutut. Sebagian besar penderita hanya mengandalkan penghindaran makanan tinggi purin, tanpa mengetahui manfaat terapi kompres hangat kayu manis. Oleh karena itu, peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat penting,

baik terkait pengelolaan nyeri maupun pemahaman mengenai pencegahan kekambuhan. Jika tidak ditangani, nyeri akibat arthritis gout dapat menurunkan kualitas hidup, mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan berisiko menimbulkan kecacatan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan asuhan keperawatan komunitas pada lansia dengan arthritis gout melalui penerapan kompres hangat kayu manis sebagai intervensi untuk mengatasi nyeri di Desa Lampuuk, Kuta Baro, Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang telah dilakukan secara bertahap oleh Peneliti pada 6 lansia yang menderita Arthritis Gout di desa Lampuuk kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2024 sampai 07 Oktober 2024 dengan Observasi dan Wawancara, serta data Sekunder yang didapatkan dari sekertaris Desa Lampuuk yang terlebih dahulu meminta izin dari pihak Geuchik, stase komunitas ini dimulai dari tanggal 30 September 2024 sampai dengan 07 Desember 2024. Pengambilan sample menggunakan metode Purposive Sampling (Berdasarkan Pertimbangan), Pada awalnya jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 10 orang lansia dengan diagnosa nyeri akibat arthritis gout. Namun, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, hanya 6 responden yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

PEMBAHASAN

Pembahasan meliputi asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan dignosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan dokumentasi keperawatan. Pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan teori dengan hasil keperawatan yang diperoleh. Pengkajian keperawatan dilakukan pada tanggal 01 - 07 Oktober 2024 dengan Observasi dan Wawancara, serta data Sekunder yang didapatkan dari sekertaris Desa Lampuuk, serta asuhan keperawatan yang dilakukan selama 6 hari terhadap 6 lansia warga Desa Lampuuk yang menderita Arthritis Gout.

Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan merupakan proses pengumpulan data. Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi tentang klien yang dilakukan serta sistematis untuk menentukan masalah-masalah, serta kebutuhan-kebutuhan keperawatan, dan kesehatan klien. Pengumpulan informasi merupakan tahap awal dalam proses keperawatan. Dari informasi yang terkumpul, didapatkan data dasar tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh klien (Kemenkes, 2017). Pengkajian telah dilakukan secara bertahap oleh Peneliti pada 6 lansia yang menderita Arthritis Gout di desa Lampuuk kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2024 sampai 07 Oktober 2024 dengan Observasi dan Wawancara, serta data Sekunder yang didapatkan

dari sekretaris Desa Lampuuk yang terlebih dahulu meminta izin dari pihak Geuchik, stase komunitas ini dimulai dari tanggal 30 September 2024 sampai dengan 07 Desember 2024. Berikut merupakan distribusi umur pasien yang dilakukan pengkajian di Desa Lampuuk Kecamatan Kuta Baro.

Tabel 1
Distribusi umur pasien

No	Nama	Umur
1	Tn. S	60
2	Tn. K	64
3	Tn. A	65
4	Ny. R	56
5	Ny. Z	53
6	Ny. M	57

Sumber: Data primer diolah, 2025

Proses keperawatan telah dilaksanakan dalam memberikan asuhan keperawatan selama 6 hari. Selama dilapangan penulis tidak ada kesulitan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien Setelah penulis melaksanakan tahap-tahap proses keperawatan dan intervensi berdasarkan *evidence based practice* (EBP) yang berhubungan dengan kasus Arthritis gout ternyata mendapatkan hasil positif dimana masalah keperawatan pada klien dapat teratasi dengan baik. Maka dari itu, penulis akan membahas fakta dilapangan mengenai kasus yang diperoleh.

Diagnosa Keperawatan

Setelah melakukan pengkajian, penulis mulai merumuskan masalah keperawatan. Berikut rumusan diagnosa keperawatan yang muncul sesuai teori.

1. Nyeri kronis dibuktikan dengan klien mengatakan nyeri dibagian persendian. Masalah ini penulis angkat karena pada saat dilakukan pengkajian ditemukan data bahwa rata-rata klien mengeluh nyeri Skala nyeri 5 (0-10), nyeri berkurang jika di istirahatkan dan bertambah jika melakukan aktivitas (SDKI, 2018). Nyeri akut ini menjadi salah satu masalah utama karena keadaan nantinya akan menimbulkan kerusakan organ apabila jika segera tidak ditangani akan mengakibatkan komplikasi seperti nyeri hebat. Dari data diatas penulis menemukan data yang termasuk dalam data mayor yaitu mengeluh nyeri, tampak meringis dan mengeluh sulit tidur maka dapat ditegakan diagnosis nyeri akut.
2. Gangguan tidur merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh lansia dengan arthritis gout. Peningkatan kadar asam urat dalam darah dapat memicu terbentuknya kristal monosodium urat yang menumpuk di persendian, sehingga menimbulkan rasa nyeri hebat terutama pada malam hari. Rasa nyeri ini seringkali mengganggu pola tidur normal, menyebabkan pasien sulit untuk memulai tidur (insomnia onset) maupun mempertahankan tidur sepanjang malam (insomnia maintenance). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas tidur yang ditandai dengan rasa lelah,

kantuk berlebihan di siang hari, serta berkurangnya konsentrasi dan produktivitas. Secara klinis, diagnosis keperawatan yang dapat ditegakkan pada lansia dengan kondisi ini adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri sendi akibat arthritis gout. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah kompres hangat dengan kayu manis. Terapi ini memanfaatkan efek hangat untuk meningkatkan aliran darah lokal dan meredakan spasme otot, sedangkan kandungan aktif kayu manis, seperti cinnamaldehyde, berperan sebagai antiinflamasi alami yang membantu mengurangi peradangan dan nyeri. Penerapan kompres hangat kayu manis secara teratur di area sendi yang nyeri dapat meningkatkan rasa nyaman, menurunkan intensitas nyeri, dan pada akhirnya memperbaiki kualitas tidur lansia dengan arthritis gout.

3. Kesiapan meningkatkan pengetahuan lansia dan keluarga tentang pencegahan kekambuhan arthritis gout. Intervensi keperawatan dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media poster yang berisi informasi sederhana mengenai arthritis gout pada lansia. Poster didesain menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ukuran huruf yang cukup besar, serta gambar ilustrasi menarik agar dapat dibaca oleh lansia meskipun memiliki keterbatasan penglihatan. Materi dalam poster mencakup pengertian arthritis gout, faktor risiko, gejala yang sering muncul, serta pencegahan kekambuhan, seperti diet rendah purin, cukup minum air putih minimal 8 gelas per hari, dan melakukan aktivitas fisik ringan sesuai kemampuan. Poster ini kemudian ditempel di tempat-tempat strategis yang sering dikunjungi lansia, seperti posyandu lansia, balai desa, dan tempat ibadah. Selain itu, perawat menjelaskan isi poster secara interaktif, mengajak lansia dan keluarga untuk membaca bersama, kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya. Dengan intervensi ini diharapkan lansia dan keluarga lebih mudah memahami informasi penting tentang arthritis gout karena didukung media visual yang menarik, serta dapat mengingat pesan kesehatan lebih lama dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Perencanaan Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (SIKI, 2018). Dimana tindakan keperawatan setelah semua data yang terkumpul semua selesai dilakukan prioritas masalah. Oleh karena itu perencanaan yang penulis rumuskan disesuaikan dengan diagnosis keperawatan yang didapatkan pada kasus dilapangan. Langkah-langkah dalam perencanaan disesuaikan dengan panduan dari organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) dengan buku yang digunakan yaitu SDKI, SLKI, dan SIKI untuk menentukan diagnosis keperawatan, sasaran dan tujuan keperawatan, rencana keperawatan dan untuk mengevaluasi tindakan yang diberikan kepada klien tersebut. Diagnosis utama yaitu nyeri akut berhubungan

dengan agen pencedera fisiologis, maka intervensi utama yang dilakukan yaitu manajemen nyeri dengan dilakukannya identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, indentifikasi skala nyeri, indentifikasi respon nyeri verbal, indentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, dan memberikan klien teknik kompres hangat kayu manis selama 20 menit dengan suhu air 45 derajat selsius, kontrol lingkungan yang memperberat dan memperingan nyeri, jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (SIKI, 2018). Adapun kriteria hasil dari intervensi keperawatan yang telah ditentukan yaitu tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, kesulitan tidur menurun, tekanan darah membaik, pola tidur membaik (SLKI, 2018).

Intervensi yang di lakukan yaitu dengan mendemonstrasikan cara kompres hangat dengan kayu manis sesuai anjuran EBP dimana intervensi ini bertujuan untuk menurunkan rasa nyeri, Prinsip kerja dari terapi ini adalah dengan menggunakan air hangat yang bersuhu 45 derajat selsius selama 20 menit secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot. Tujuan dari terapi ini adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga saat bermanfaat untuk terapi menurunkan rasa nyeri pada penderita arthritis gout (Maulidar et al., 2023). Hydrotherapy merupakan salah satu terapi nonfarmakologi dengan metode pengobatan menggunakan air hangat dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah yang dapat meringankan kondisi yang menyakitkan serta memberikan efek relaksasi pada tubuh dan dapat menurunkan ketegangan otot. dan merupakan metode terapi dengan pendekatann lowtech yang mengandalkan pada responrespon tubuh terhadap air (Morgan, 2019)

Implementasi Keperawatan

Berdasarkan diagnosis yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, sesuai dengan perumusan diagnosis keperawatan maka intervensi utama yang dilakukan yaitu manajemen nyeri dengan mengidentifikasi lokasi dan karakteristik nyeri dengan hasil klien mengatakan nyeri dibagian persendian mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri dengan hasil hal yang memperberat nyeri yaitu beraktivitas terlalu berat dan yang mengurangi nyeri adalah istirahat, mengajarkan teknik nonfarmakologi untuk meredakan nyeri yaitu dengan kompres hangat kayu manis dengan hasil klien mau melakukan terapi kompres hangat kayu manis, Kontrak waktu untuk

pertemuan berikutnya dengan hasil klien mengatakan bersedia untuk dikunjungi di hari berikutnya.

Kompres hangat Pada penyakit Arthritis Gout, gejala yang sering dikeluhkan adalah nyeri sendi, dimana umumnya untuk mengurangi keluhan tersebut diberikan terapi anti inflamasi dan anti nyeri. Namun pemberian terapi farmakologis memiliki efek samping yang kurang baik bagi tubuh terutama pada lansia yang mengalami penurunan fungsi organ tubuh, maka terapi non farmakologis dapat menjadi alternative untuk mengurangi keluhan yang dirasakan. Terdapat banyak terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri, salah satunya adalah dengan memberikan kompres hangat. Kompres hangat berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah dan melancarkan sirkulasi darah, sehingga dapat mengurangi kekakuan dan menurunkan sensasi rasa nyeri.

Pemberian kompres hangat juga dapat di kombinasikan dengan tanaman herbal untuk memberikan khasiat yang lebih, salah satunya dengan kulit kayu manis. Kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%), eugenol (10%), safrole, sinamaldehyde (60-80%), tannin, trans asam sinamat (5-10%), senyawa fenol (4-10%), katechin, proanthocyanidin, monoterpen, sesquiterpen (pinene), kalsium monoterpen, kalsium oksalat, damar, gum getah, resin, pati, gula, dan zat penyamak, sifat kimia dari kayu manis adalah pedas, sedikit manis, hangat dan wangi (irma, 2024).

Implementasi yang dilakukan pada Asuhan keperawatan ini adalah pemberian kompres hangat dengan tambahan kayu manis yang dilakukan selama 20 menit pada tiap pasien yang dilakukan selama 6 hari kunjungan tiap pasien. Kompres hangat dilakukan dengan merebus air dengan tambahan kayu manis lalu dimasukkan handuk pada saat setelah dilakukan rebusan, dan di lakukan kompres secara berulang-ulang pada bagian yang dirasakan nyeri. Terapi ini dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien setelah di demontrasikan oleh peneliti. Adapun Instrumen yang digunakan pada saat pemberian kompres hangat kayu manis yaitu: sphygmomanometer, air hangat, thermometer, handuk, stopwatch, baskom. Kompres hangat kayu manis dilakukan setiap pagi selama 6 kali (1 hari 1 kali) berturut turut dengan suhu air 45°C kaki selama 20 menit, dengan pemeriksaan nyeri pasien dilakukan sebelum dan sesudah terapi berlangsung. Setelah intervensi selesai, keringkan kaki dengan menggunakan handuk. Implementasi keperawatan diatas dilakukan selama 6 hari berturut-turut dengan menyesuaikan kondisi klien sehingga tindakan keperawatan ini dapat mencapai hasil yang maksimal, dan mencapai kriteria hasil yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 2
Observasi kompres hangat kayu manis

No	Umur	Pre1	Post1	Pre2	Post 2	Pre 3	Post 3	Pre 4	Post 4	Pre 5	Post 5	Pre 6	Post 6
1	60	7	6	6	4	4	2	1	0	1	1	1	0
2	64	6	5	5	4	3	1	1	0	0	0	0	0
3	65	7	5	5	4	3	1	1	0	0	0	0	0
4	56	6	5	6	4	4	2	1	0	1	0	0	0
5	53	6	5	5	4	3	1	1	0	0	0	0	0
6	57	7	5	5	4	4	2	2	0	1	1	1	1

Sumber: Data primer diolah, 2025

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah tindakan untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan seberapa jauh diagnosis keperawatan, rencana tindakan dan pelaksanaannya sudah berhasil dicapai, meskipun tahap evaluasi diletakkan pada akhir proses keperawatan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6x pertemuan, evaluasi pada diagnosis nyeri akut yaitu klien mengatakan nyeri menghilang dengan skala nyeri 0 (1-10). Klien mengatakan bahwa setelah dilakukan therapy nonfarmakologi ini sangat membantu menurunkan nyeri yang dirasakannya. Sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan yaitu tingkat nyeri menurun, dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sehingga dapat disimpulkan untuk diagnosis nyeri masalah teratasi.

Tabel 3
Evaluasi hari terakhir

No	Umur	Pre intervensi hari ke 1	Post intervensi hari ke 6
1	60	7	0
2	64	6	0
3	65	7	0
4	56	6	0
5	53	6	0
6	57	7	1

Sumber: Data primer diolah, 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners setelah pelaksanaan asuhan profesi keperawatan, dapat disimpulkan bahwa pengkajian terhadap klien menunjukkan adanya diagnosis keperawatan berupa nyeri akut. Intervensi yang diberikan berupa terapi nonfarmakologis menggunakan kompres hangat kayu manis terbukti memberikan hasil positif, di mana terjadi penurunan skala nyeri setelah pemberian terapi tersebut. Implementasi intervensi dilakukan secara konsisten kepada klien dengan menggunakan metode yang sama, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terapi kompres hangat kayu manis efektif dalam meredakan nyeri selama enam hari pelaksanaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan mengenai penerapan evidence-based practice dalam asuhan keperawatan pada lansia dengan arthritis gout. Sementara itu, bagi pasien, khususnya para lansia yang menderita arthritis gout, diharapkan penelitian ini dapat memotivasi mereka untuk memanfaatkan terapi nonfarmakologis seperti kompres hangat kayu manis secara rutin guna meredakan nyeri dan menjaga keberlanjutan program intervensi sesuai rencana tindak lanjut yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. C. W., Amin, M., & Solihin. (2024). Penerapan Kompres Hangat Kayu Manis Pada Asuhan Keperawatan Gerontik Klien Gout Arthritis Dengan Nyeri Akut Di Puskesmas Gitik Rogojampi Banyuwangi 2024. *Community Health Nursing Journal*, 2988. <https://cmhn.pubmedia.id/index.php/cmhn/index>
- Alvian Fabanyo, R., Ronald Torey, S., Made Raka, I., Lukas Momot, S., & Kemenkes Sorong, P. (2024). *Nursing Arts*, 18(1), 1978–6298.
- Aprilla, N., Syafriani, Safitri, D. E., & Kasumayanti, E. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(2), 47–51. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Dewi, S., Siregar, B., Damanik, D. H., & Aryanti, D. (2025). Pengaruh Pemberian Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai The Effect of Giving Cinnamon Compresses on Gouty Arthritis Pain in the Elderly in the Medan Denai Health Center Work Area. 2(2), 18–21.
- Fenia, Pranata, S., & Khoiriyah, K. (2022). Kompres Hangat Kayu Manis Menurunkan Nyeri Pada Pasien Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(3), 118–125. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i3.20>
- Irma dexaminda. (2024). patofisiologi gout dan rheumatoid arthritis. penamuda media.
- Larasati, V., Parisa, N., Valentino, A. A., & Diba, M. F. (2024). Tinjauan Sistematis Hispatologi Gout Arthritis: Peran Sel Imun Dalam Proses Inflamasi Dan Kerusakan Jaringan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4), 927–937. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i4.2210>
- Liana, Y., Yufitasari, D., & Saputra, J. E. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Kesehatan Tentang Hidroterapi Pada Agregat Komunitas Dengan Gout Arthritis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1780–1785. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i5.1113>
- Mardiansyah, Hardianto, Y., & Amalia, R. N. (2022). Hubungan antara Kemampuan Aktivitas Fungsional dan Risiko Jatuh pada Lansia di Yayasan

- Batara Hati Mulia Kabupaten Gowa The Relationship Between Functional Activity Capability and Fall Risk Among Elderly In Batara Hati Mulia Foundation, Gowa Regency. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 6(1), 24–30.
- Meilantika, A. D., Putri, S. K., Mulat, T. C., Lestari, D., & Nurpratama, W. L. (2024). Faktor Penyebab Kejadian Asam Urat Pada Lansia. *Of Ensiklopedia*, 6(3), 80–85. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Maulidar, M., Iskandar, & Fauziah. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu. *Jurnal Abulyatama*, 6(1), 111–125. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semduinaya>
- Miftah Hermansyah, Dwi Astuti, & Fida Dyah Puspasari. (2025). Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 2(1), 633–639. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.465>
- Novita, A. (2025). Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Air Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Terhadap Penyakit Arthritis Gout Pada Lansia Di Lingkungan RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan The Effectiveness of Giving Red Ginger Warm Water Compress Therapy to Reduce . 000(April), 7680–7693.
- Nur, A., Kadek Dwi Swarjana, I., & Yhunita, M. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Kombinasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Atritis Gout Pada Lansia. *A Journal Kiara Nursing and Midwifery*, 1(1), 1–5.
- Ranow, M. S., Herlina, & Rahman, A. (2024). Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Desa Sadar Sriwijaya Bandar Sribawawono Lampung Timur Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1737>
- Ria, M. N., Pongantung, H., Royke, A., & Langingi, C. (2024). Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Gout Arthritis Di Kelurahan Kayawu Kota Tomohon. *Edukasi Pencegahan Dan Pengendalian Gout Arthritis Di Kelurahan Kayawu Kota Tomohon*, 3(1), 34–41.
- Rona Febriyona, Andi Nur Aina Sudirman, & Mohamad Risandy Utina. (2023). Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1314>
- Sosial, H., Pengabdian, J., Juli, V. N., Jl, A., No, H., Agung, L., Jagakarsa, K., Selatan, J., & Jakarta, D. K. I. (2025). Penyuluhan Kesehatan pada Lansia : Strategi Pencegahan , Perawatan , dan Pengelolaan Penyakit Asam Urat untuk Meningkatkan Kesehatan Health Counseling for the Elderly : Prevention , Treatment , and Management of Gout to Improve Health and Well-being Progr.
- Wulandari, M. W. I., & Maika, M. R. (2024). *Al-Kharaj* : <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i>